

## EVALUASI KEMAMPUAN DAN KESESUAIAN LAHAN PERMUKIMAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, MALUKU UTARA

Rian Zanuddin<sup>1</sup>, Octavianus H.A Rogi<sup>2</sup>, & Raymond CH. Tarore<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi  
Manado

<sup>2&3</sup> Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

Manado Email: [rianzanuddin025@student.unsrat.ac.id](mailto:rianzanuddin025@student.unsrat.ac.id)

### Abstrak

Kabupaten Halmahera Tengah merupakan salah satu Kabupaten di luar pulau Jawa dimana salah satu kecamatannya telah ditetapkan sebagai kawasan industri terpadu pertama di dunia, yang direncanakan bakal menyerap enam belas ribu karyawan, hal ini cukup berpengaruh terhadap lahan. Bila ditinjau dari keadaan lahan, Kabupaten Halmahera Tengah tidak seluruh lahannya bisa dikembangkan selaku tanah bermukim. Sebab kondisi morfologi yang dominan di Kabupaten Halmahera Tengah ialah kondisi morfologi perbukitan. Adapun riset ini yaitu mengenali keadaan serta kesesuaian lahan yang terdapat di Kabupaten Halmahera Tengah dan membandingkan arahan kesesuaian lahan dengan lahan yang menjadi tanah permukiman di Kabupaten Halmahera Tengah, bersumber pada rencana pola ruang dalam buku rencana tata ruang wilayah Kabupaten Halmahera Tengah 2012-2032. Tata cara riset menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan memakai metode analisis spasial dengan dorongan SIG (sistem data geografis). Metode informasi ini memakai PP PU Nomor. 20/PRT/ Meter/2007 mengenai metode analisis wujud serta area, ekonomi dan sosial budaya dalam penataan tata ruang. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode *superimpose/overlay* (Tumpang tindih) serta analisis scoring buat pemberian nilai tiap parameter. Hasil yang diperoleh, diperoleh jika tanah yang dominan merupakan tanah sangat rendah serta kesesuaian lahan yang mendominasi merupakan kesesuaian lahan buat perkebunan. Buat tanah jadikan kawasan bermukim yang direncanakan ada penyimpangan dengan hasil analisis kesesuaian lahan. Sebab tanah yang cocok untuk dijadikan lahan permukiman dengan analisis kesesuaian lahan sekitar 915.04 Hektare /54 % sedangkan yang melenceng karena terjadi penyimpangan terhadap peruntukan sebagai tanah permukiman ialah 84.330 Hektare /46 % dari total keseluruhan perencanaan peruntukan untuk tanah permukiman yang direncanakan seluas 183.189 Hektare. dari total keseluruhan luas Kabupaten Halmahera Tengah.

**Kata Kunci:** Kesesuaian Lahan, Kemampuan Lahan, Peruntukan Lahan, Permukiman.

### PENDAHULUAN

Perkembangan suatu wilayah umumnya memanfaatkan tanah untuk dijadikan pemukiman, hal ini tidak lain dikarenakan semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk yang ada di kota atau wilayah tersebut, sehingga permintaan akan lahan baru untuk pemukiman semakin banyak dan meningkat. Jumlah penduduk yang semakin bertambah membawa konsekuensi pada bertambahnya

permasalahan yang akan dihadapi. Salah satu permasalahan yang merupakan akibat secara langsung berkaitan dengan pertumbuhan maupun persebaran penduduk adalah masalah perumahan dan permukiman. Sehubungan dengan perihal tersebut, terlihat terdapatnya keterkaitan yang jelas bagi manusia dengan area (lahan), yang dipergunakan manusia sebagai tempat tinggal, dan tempat beraktivitas. Pemanfaatan lahan di Kabupaten Halmahera Tengah terus mengalami peningkatan. terutama dalam pemanfaatan yang digunakan sebagai

lahan pemukiman disebabkan laju perkembangan penduduk yang semakin pesat. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Halmahera Tengah 2012- 2032, Kecamatan Weda, kecamatan Weda Utara dan Pulau Gebe yang direncanakan pada perencanaan pola ruang. Kecamatan yang menyediakan lahan untuk pemukiman baru dengan luas sebesar **183.189 Ha / 4,21 %** dari **2.485.792** Hektare luasan seluruhnya dari Kabupaten Halmahera Tengah. Baik dilihat dari kondisi fisik tanah, tiga kecamatan ini belum tentu bisa di peruntukan menjadi tanah untuk bermukim, sebab melihat topografi di Kabupaten Halmahera Tengah topografinya paling banyak oleh kawasan perbukitan. Sudah ada contoh permasalahan kerugian maupun korban yang diakibatkan oleh ketidak sesuaian pemakaian tanah yang melampaui kapasitasnya. Buat itu, butuh di deteksi secepatnya bisa jadi ciri raga sesuatu daerah ataupun kawasan yang bisa dibesarkan buat dimanfaatkan oleh kegiatan manusia.

Maksud dari Riset ini merupakan upaya mencaritahu keahlian serta kesesuaian lahan di Kabupaten Halmahera Tengah pula membandingkan kondisi sesuai atau tidaknya lahan dengan Rencana jadikan lahan permukiman di Tiga Kecamatan, Kecamatan Weda, Weda Utara dan Pulau Gebe bersumber pada penjelasan Pola Ruang dari RTRW Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2012- 2032.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kemampuan Lahan**

Kemampuan lahan ialah area yang meliputi vegetasi, hidrologi, tanah, relief, serta hawa. Berbagai hal ini sampai batasan tertentu pengaruh kemampuan serta keahlian lahan buat menunjang sesuatu jenis pemakaian tertentu (Arsyad, 1989).

### **Land Suitability**

Land suitability/kesesuaian lahan merupakan perbandingan terhadap pemakaian sebuah lahan apakah pemakaian lahan tersebut sudah sesuai/ cocok peruntukannya serta sudah cocok dengan arahan- arahan ataupun tidak. ( FAO 1967).

### **Peruntukan Lahan**

Jadikan ataupun peruntukan Lahan merupakan usaha merancang pemakaian lahan serta pembagian daerah dalam sesuatu kawasan buat pengkhususan fungsi- guna tertentu, misalnya guna permukiman, perdagangan, industri, dll. Jadi, jadikan lahan hendak memastikan tipe bangunan yang boleh didirikan pada suatu posisi.

### **Permukiman**

Bersumber pada undang-undang Nomor. 1 Tahun 2011. Permukiman merupakan area hunian dimana di tempati lebih dari satu rumah yang memiliki prasarana, fasilitas, utilitas universal, dan memiliki penunjang aktivitas guna lain sepereti di perkotaan ataupun kawasan perdesaan. Peraturan Menteri Nomor. 41/ PRT/ Meter/ 2007 tentang Materi yang membahas tentang Kawasan budidaya, ada pula syarat menimpa permukiman, buat menjelaskan kelas lahan sesuai permukiman antara lain di bawah ini:

Datarnya topografi hingga gelombang (lereng lahan 0- 25%)

Ada sumber air, dengan jumlah yang lumayan. Pemerintah melalui perusahaan daerah air minum menyuplai pasokan air 60 liter/ org/ hari- 100 liter/ org/ hari.

Tidak terletak pada wilayah rawan musibah( longsor, banjir, erosi, abrasi).

Drainase baik hingga lagi.

Tidak terletak pada kawasan lindung. gram. Tidak terletak pada kawasan budi energi pertanian/ penyangga.

### Sistem Informasi Geografis

Sistem data geografis merupakan software data spesial untuk mengolah informasi yang mempunyai data spasial (referensi keruangan). Ataupun memiliki makna yang lebih kecil, merupakan software pc yang mempunyai keahlian buat merencanakan, menaruh, mencerna serta menunjukkan data referensi geografis, seperti informasi terbaca bagi lokasinya dalam suatu database.

### METODE PENELITIAN

Tata cara Riset menggunakan tata cara deskriptif kuantitatif kemudian memakai metode spasial analisi menggunakan software (sistem data geografis) GIS serta analisis scoring. Buat memperoleh sesuai tidaknya lahan sesuatu daerah, hingga menggunakan metode keahlian lahan selaku dasar evaluasi kesesuaian lahan.

Metode keahlian/kemampuan lahan buat perencanaan permukiman berdasar dengan aspek raga lahan tertuang di Permen PU Nomor. 20/ PRT/ Meter/ 2007 mengenai tata cara menganalisa raga dan zona, ekonomi dan sosial budaya dalam penataan tata ruang dengan mengenakan patokan SKL meliputi: skl Morfologi, skl kemudahan dikerjakan, skl kestabilan lereng, skl kestabilan pondasi, skl ketersediaan air, skl buat drainase, skl pembuangan limbah, skl terhadap erosi, dan skl bencana alam.

Ada pula langkah untuk melihat bayak potensi kelas dalam metode mencari kesesuaian lahan bisa memakai rumus *Sturges* dalam Sudjana ( 1988), semacam berikut:

$$k = 1 + 3,322 \log N$$

K = terbentuknya banyak kelas

N = berapa banyak peta *dioverlaykan*

Berikutnya sehabis menemukan proyeksi kelas dalam analisis kesesuaian lahan hingga hendak dicari interval nilai tiap kelas dalam analisis kesesuaian lahan, mempunyai rumus selaku berikut:

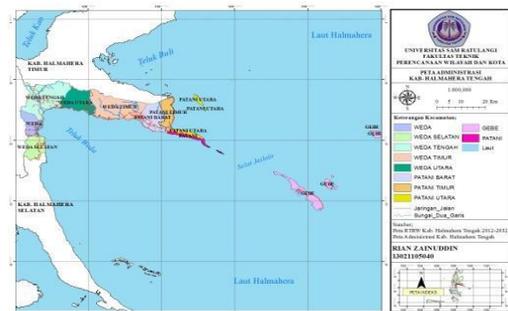
$$IK = Range/K$$

Range = angka skor minum maksimum-total

k = banyak kelas

### LOKASI PENELITIAN

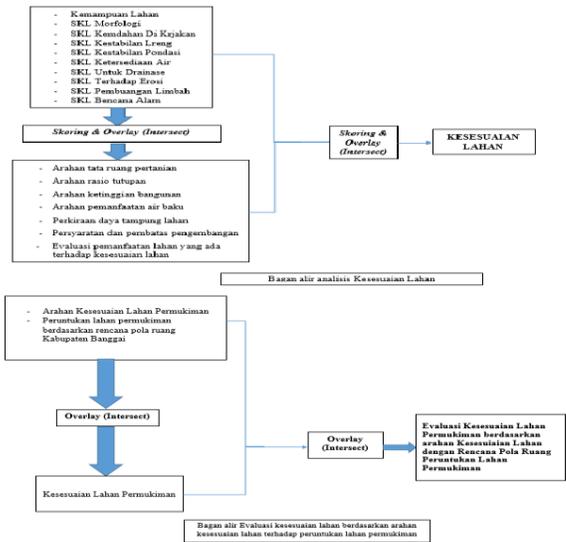
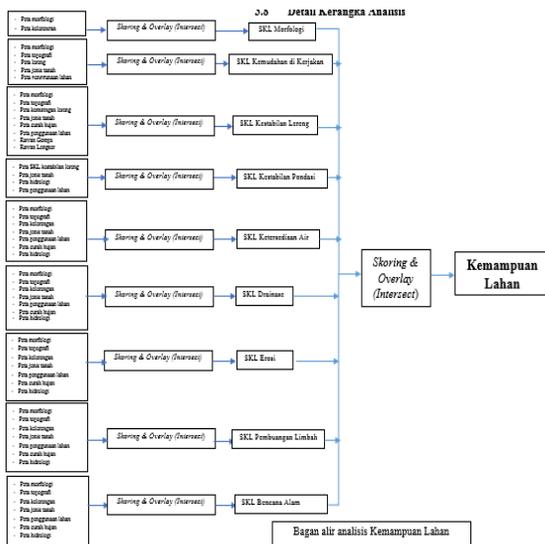
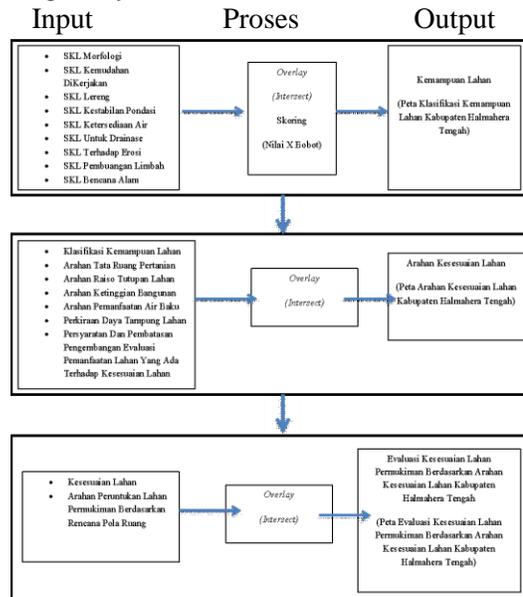
Administrasi Kabupaten Halmahera Tengah terdiri 10 Kecamatan yaitu Weda, Weda Selatan, Weda tengah, Weda Timur, Weda Utara, Patani, Patani Barat, Patani Utara, Patani Timur, dan Pulau Gebe. Secara Geografis Kabupaten Halmahera Tengah berbatasan dengan 3 Kabupaten Kota yaitu Kabupaten Halmahera Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, dan Kota Tidore dan berbatasan dengan sebuah selat yaitu Selat Jailolo. Berikut peta Kabupaten Halmahera Tengah.



Gambar 1 Peta Kabupaten Halmahera Tengah

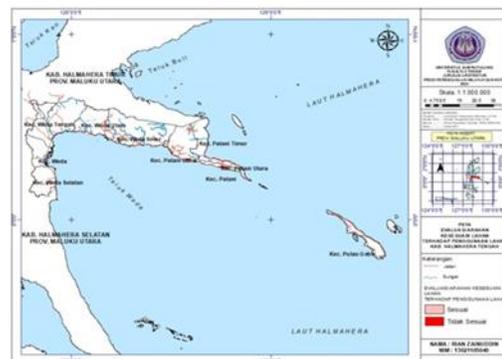
### Kerangka serta Perinci Analisis

Kerangka analisis serta perinci informasi merupakan gambaran analisis serta berkas-berkas yang di butuhkan periset untuk memperoleh output analisis riset. Berikut merupakan bagan langkah-langkahnya :



## PEMBAHASAN DAN HASIL Arahan Jadikan Permukiman Kabupaten Halmahera Tengah Bersumber pada Rencana Tata Ruang Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2012- 2032

Di buku RTWR Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2012-2032, Kabupaten Halmahera Tengah terdapat sebagian Kecamatan bakal sediakan Lahan Permukiman. Pada Arahan Pola Ruang Jadikan Permukiman, Kabupaten Halmahera Tengah sediakan Lahan Seluas 183. 189 Ha ataupun 4. 24% dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah sebesar 2. 485. 792 Ha.



Gambar 2 Arahan Lahan Peruntukan Permukiman

### Analisis Kemampuan Lahan

#### Kerangka dan Detail Analisis data

Analisis ini digunakan supaya memperoleh Arahan kesesuaian lahan permukiman di Kabupaten Halmahera Tengah. Setelahnya output yang di dapat kemudian di sandingkan bersama Arahan jadikan lahan permukiman di Kabupaten Halmahera Tengah bersumber pada Rencana Tata Ruang daerah Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2012- 2032. Buat memperoleh Arahan kesesuaian lahan permukiman langkah dini yang wajib dicoba yakni Analisis terhadap keahlian lahan, dengan metode melaksanakan analisis tiap- tiap satuan keahlian lahan.

#### Satuan Kemampuan Lahan Morfologi

Di buku RTRW Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2012-2032, sebagian Kecamatan sediakan Kawasan bermukim. Pada Arahan Pola Ruang Jadikan Permukiman, Kecamatan Weda, Weda Utara dan Kecamatan Pulau Gebe saja mempersiapkan Lahan dengan luas **183.189** Ha atau 0.02 % dari keseluruhan luas Kabupaten Halmahera Tengah Sebesar **2,485,792**Ha.

Tabel 1 SKL Morfologi

Nilai	Klasifikasi	Luas (Ha)	Persentase (%)
3	Kemampuan lahan dari morfologi sedang	589,546	24%
4	Kemampuan lahan dari morfologi kurang	1.896,246	76%
<b>Luas Kabupaten Halmahera Tengah</b>		<b>2.485.792</b>	<b>100</b>



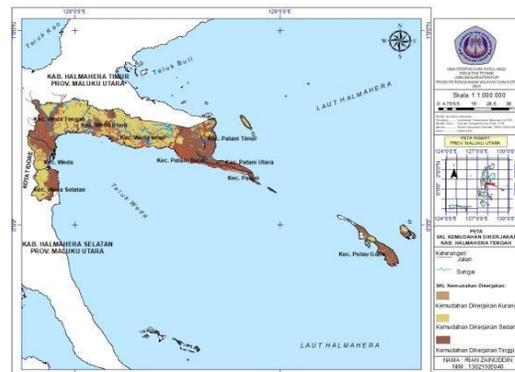
Gambar 3 SKL Morfologi

#### Satuan Kemampuan Lahan Kemudahan Dikerjakan

S;satuan K;kemampuan L;lahan kemudahan dikerjakan di Kabupaten Halmahera Tengah. Di dominasi morfologi kemudahan dikerjakan kurang dengan luas sebesar **1828, 597** Ha ataupun dekat **74%**. Serta Kemudahan dikerjakan besar, sebesar **1028, 598** Ha ataupun cuma sebesar 41% dari luasan total Kabupaten Halmahera Tengah, ialah **2. 485. 792** ha.

Tabel 2 Kemudahan Dikerjakan

Nilai	Kriteria	Luas ( Ha )	Persentase ( % )
2	Kemudahan dikerjakan kurang	371,403	15%
3	Kemudahan dikerjakan sedang	1828,597	74%
5	Kemudahan dikerjakan Tinggi	1028,598	41%
<b>Luas Kabupaten Halmahera Tengah</b>		<b>2.485.792</b>	<b>100</b>



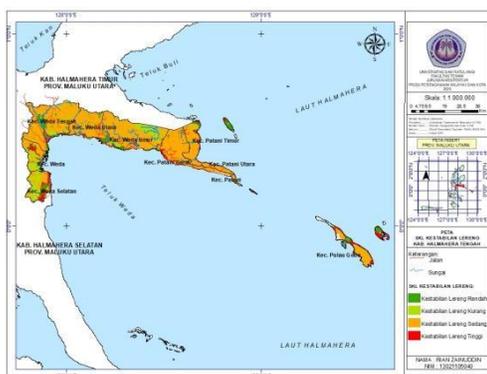
Gambar 4 SKL Kemudahan Dikerjakan

**Satuan Kemampuan lahan Kestabilan Lereng**

Satuan Kemampuan Lahan Kestabilan Lereng di Kabupaten Halmahera Tengah di dominasi Kestabilan Lereng sedang dengan luas 1567. 399 Ha ataupun 63%, sebaliknya buat S;satuan K;kemampuan L;lahan kestabilan lereng rendah di Kabupaten Halmahera Tengah tidak mendominasi, sebab cuma seluas 183, 234 Ha ataupun 7% dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah

Tabel 3 SKL Kestabilan Lereng

Nil ai	Kriteria	Luas ( Ha )	Persentase ( % )
1	Kestabilan lereng rendah	183,234	7%
2	Kestabilan lereng kurang	421,663	17%
3	Kestabilan lereng sedang	1567,399	63%
4	Kestabilan lereng Tinggi	299,478	12%
<b>Luas Kabupaten Halmahera Tengah</b>		<b>2.485,792</b>	<b>100</b>



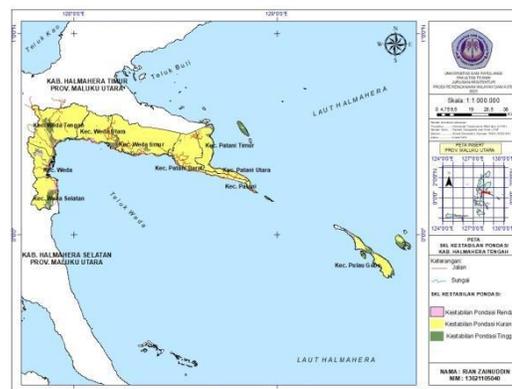
Gambar 5 SKL Kestabilan Lereng Satuan Kemampuan Lahan Kestabilan Pondasi

Buat SKL kemampuan lahan serta kestabilan pondasi yang mendominasi di Kabupaten Halmahera Tengah merupakan energi dukung serta

kestabilan pondasi kurang ialah dengan luas 1736, 872 Ha ataupun 70%.Perihal ini menampilkan kalau daerah Kabupaten Halmahera Tengah kurang normal selaku kawasan untuk pengembangan permukiman, tetapi memungkinkan buat tipe pondasi yang lain. Dapat lebih normal, salah satunya pondasi cakar ayam. Sebaliknya buat energi yang mendukung serta SKL kestabilan pondasi yang paling tidak mendominasi di Kabupaten Halmahera Tengah merupakan Energi Dukung serta Kestabilan Pondasi Rendah dengan luas 108, 576 Ha ataupun 4% dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah.

Tabel 4 SKL Kestabilan Pondasi

Nil ai	Kriteria	Luas ( Ha )	Persentase ( % )
1	Daya Dukung dan Kestabilan Pondasi Rendah	108.576	4%
3	Daya Dukung dan Kestabilan Pondasi Kurang	1736,872	70%
4	Daya Dukung dan Kestabilan Pondasi Tinggi	640.344	26%
<b>Luas Kabupaten Halmahera Tengah</b>		<b>2,485,792</b>	<b>100</b>



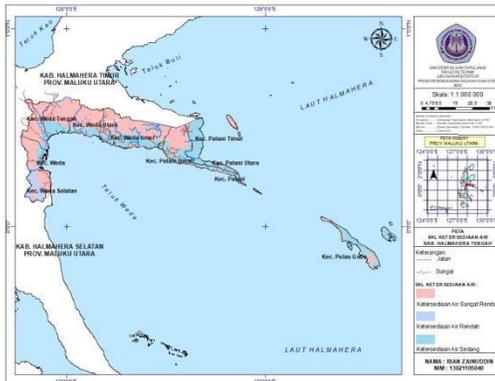
Gambar 6 SKL Kestabilan Pondasi Satuan Kemampuan Lahan Ketersediaan Air

Hasil analisis ketersediaan air yang mendominasi merupakan SKL Ketersediaan Air Rendah memiliki sebaran 1280, 344 Ha ataupun 52%. serta

SKL ketersediaan air yang tidak mendominasi di Kabupaten Halmahera Tengah merupakan Ketersediaan Air Lagi dengan luas 480, 183 Ha ataupun 19% dari total luasan Kabupaten Halmahera Tengah. Perihal ini menampilkan kalau Kabupaten Halmahera Tengah agak mempunyai hambatan dalam pertumbuhan pembangunan serta wajib mencermati dari lahan-lahan yang cocok buat penetapan posisi bermukim masyarakat sebab buat lahan yang menyediakan air besar di Kabupaten Halmahera Tengah sangat sulit.

Tabel 5 SKL Ketersediaan Air

Nil ai	Kriteria	Luas ( Ha )	Persentase ( % )
1	Ketersediaan Air Rendah	1280,344	52%
2	Ketersediaan Air Sangat Rendah	725,262	29%
3	Ketersediaan Air Sedang	480,183	19%
<b>Luas Kabupaten Halmahera Tengah</b>		<b>2,485,792</b>	<b>100</b>



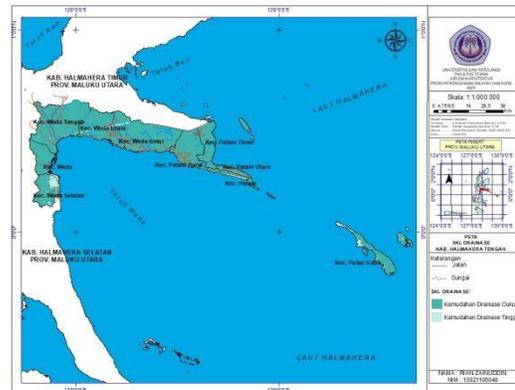
Gambar 7 SKL Ketersediaan Air Satuan Kemampuan Lahan Untuk Drainase

SKL buat drainase yang mendominasi di Kabupaten Halmahera Tengah merupakan SKL buat Drainase Lumayan dengan luas 1835.585 Ha ataupun 62% dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah sebesar 2.485, 792 Ha.

Sebaliknya buat satuan keahlian lahan buat drainase yang tidak mendominasi di Kabupaten Halmahera Tengah merupakan SKL buat drainase Besar ialah 650.207 Ha ataupun 22% dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah.

Tabel 6 SKL Drainase

Nilai	Kriteria	Luas (Ha)	Presentase (%)
3	Drainase Cukup	1835.585	62%
5	Drainase Tinggi	650.207	22%
Luas Kab.Halmahera Tengah		<b>2,485,792</b>	<b>100</b>

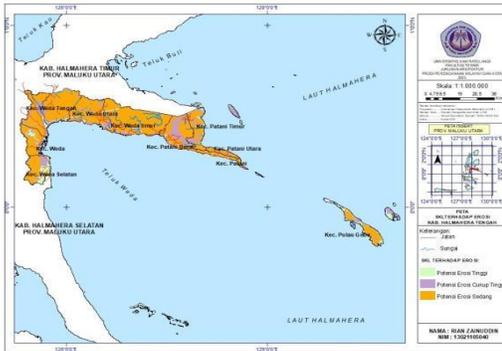


Gambar 8 SKL untuk Drainase Satuan Kemampuan Lahan Terhadap Erosi

SKL terhadap erosi yang mendominasi Kabupaten Halmahera Tengah merupakan SKL terhadap Erosi Lagi ialah dengan luas 1651.871 Ha ataupun 66%. perihal ini membuktikan kalau untuk di kembangkan kawasan permukiman, tanah sebagian besar di Kabupaten Halmahera Tengah tidak sangat berpotensi buat terbentuknya erosi bila dilihat dalam analisis SKL Terhadap erosi.

Nilai	Kriteria	Luas ( Ha )	Perse ntase ( % )
1	Erosi tinggi	102.823	4%
2	Erosi cukup tinggi	651.154	26%
3	Erosi sedang	1651.871	66%
<b>Luas Kabupaten Halmahera Tengah</b>		<b>2.485.792</b>	<b>100</b>

Tabel 6 SKL Erosi

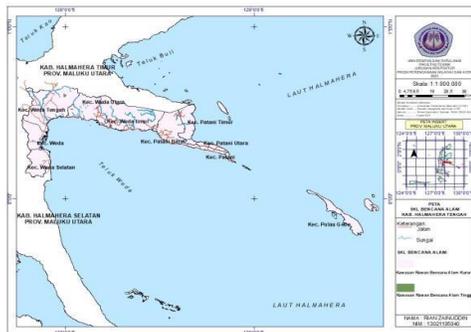


Gambar 9 SKL Terhadap Erosi Satuan Kemampuan Lahan Terhadap Bencana Alam

Satuan kemampuan lahan bencana alam yang mendominasi di Kabupaten Halmahera Tengah adalah SKL Potensi Bencana Alam Kurang **2479.507** Ha atau **98 %** dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah. hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Halmahera Tengah jika dinilai dari fisik satuan kemampuan terhadap bencana alam, Kabupaten Halmahera Tengah berpotensi untuk perencanaan pengembangan khususnya, tempat bermukim yang disebabkan Kemampuan terhadap Musibah Alamnya Kurang.

Tabel 7 SKL Bencana Alam

Nilai	Kriteria	Luas ( Ha )	Persentase ( % )
1	Potensi bencana alam tinggi	61285	2%
4	Potensi bencana alam kurang	2479.507	98%
<b>Luas Kabupaten Halmahera Tengah</b>		<b>2.485.792</b>	<b>100</b>



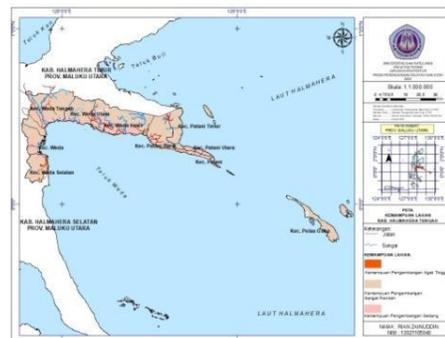
Gambar 10 SKL Bencana Alam

### Kemampuan Lahan Kabupaten Halmahera Tengah

Kemampuan Lahan yang mendominasi di Kabupaten Halmahera Tengah merupakan Keahlian Pengembangan Sangat Rendah dengan luas 2043.079 Ha ataupun 77% dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah. Sebaliknya buat Keahlian tanah di Kabupaten Halmahera Tengah yang tidak di dominasi Kemampuan Pengembangan Agak tinggi Kawasan sebaran **173.35** Ha / **7 %** dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah. hal ini menunjukkan hanya sebagian kecil saja daerah yang sangat cocok buat dibesarkan, terutama untuk area bermukim. Di lihat melalui aspek fisik kemampuan lahan untuk daya dukung perencanaan di Kabupaten Halmahera Tengah secara umum dapat di kembangkan sebagai kawasan budidaya, namun harus juga memperhatikan kondisi lahan yang akan di kembangkan apakah Kabupaten Halmahera Tengah masih membutuhkan lahan baru untuk permukiman atau tidak.

Tabel 8 Kemampuan Lahan

Nilai	Kriteria	Luas ( Ha )	Persentase ( % )
1	Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah	2043.079	77%
3	Kemampuan Pengembangan Sedang	425.378	16%
4	Kemampuan Pengembangan Agak Tinggi	173.35	7%
<b>Luas Kabupaten Halmahera Tengah</b>		<b>2.485.792</b>	<b>100</b>



Gambar 12 Kemampuan Lahan

### Analisis Kesesuaian Lahan

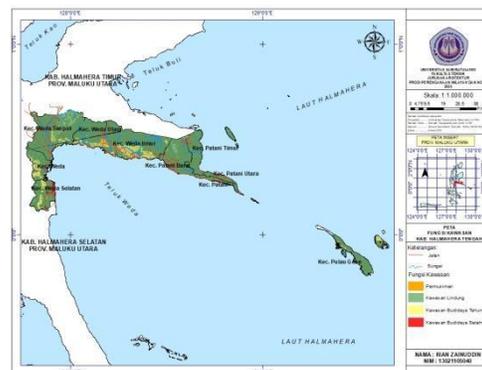
Kesesuaian lahan merupakan analisis untuk pemakaian lahan tertentu apakah pemakaian tanah di kawasan tersebut sudah sesuai fungsinya serta sudah cocok untuk arahan-arahan ataupun belum. Sebaliknya klasifikasi kesesuaian lahan di bandingkan (matching) antara mutu lahan dengan persyaratan konsumsi lahan yang di idamkan (FAO 1967). Buat memperoleh kesesuaian lahan sesuatu daerah, hingga digunakan analisis keahlian tanah selaku hal mendasar untuk evaluasi kesesuaian lahan (Firman Laiko, 2010). hasil analisis kesesuaian lahan hingga didapatkan 4 kelas selaku berikut.

Di antaranya (Kawasan Lindung). Dari hasil analisis, daerah kawasan lindung ialah daerah dominan di seluruh kelas arahan kesesuaian lahan. Memiliki luas **2327.024** Hektare ataupun **91%** untuk total wilayah Kabupaten Halmahera Tengah. Lahan tersebut cuma bisa buat hutan lindung serta daerah resapan air sehingga tidak dapat buat kegiatan perencanaan berbagai hal maupun di bangun yang mengusik kawasan tersebut. Untuk (Wilayah Budidaya Tanaman Tahunan). Dari hasil analisis, wilayah budidaya tanaman tahunan memiliki luas **158.768** Hektare atau **6 %** dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah. Kawasan atau wilayah ini hanya untuk hutan produksi tetap, perkebunan tanaman keras, tanaman buah, dan tanaman lainnya. Berikutnya (Wilayah Budidaya Tanaman Setahun).wilayah budidaya tanaman setahun memiliki luas **10.704** Ha atau **3 %** dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah. Wilayah ini untuk tanaman pangan seperti sawah dan kebun campuran yang jenis tanamannya hanya hidup setahun. Dan yang terakhir (Kawasan Permukiman). Dari hasil analisis, daerah permukiman mempunyai Luasan **173.35** Ha ataupun **7%** dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah. Daerah permukiman berperan selaku

tempat bermukim untuk di dimanfaatkan lahan yang didominasi buat permukiman. Kawasan ini ialah kawasan yang sangat cocok bersumber pada ciri raga lahan buat dijadikan lahan permukiman.

Tabel 9 Kesesuaian Lahan

Nil ai	Klasifikasi	Luas ( Ha )	Persenta se ( % )
1	Kawasan Lindung	2327.024	91%
2	Kawasan Budidaya Tanaman Tahunan	158.768	6%
3	Kawasan Budidaya Tanaman Setahun	10.704	3%
4	Kawasan Permukiman	173.35	7%
Luas Kabupaten Halmahera Tengah		<b>2.485.792</b>	<b>100</b>



Gambar 13 Arahan Kesesuaian Lahan Evaluasi Kesesuaian Lahan Dengan Arahan Peruntukan lahan Permukiman di Kabupaten Halmahera Tengah

Untuk analisis ini memakai data input ialah peta arahan kesesuaian lahan serta peta jadikan lahan permukiman Kabupaten Halmahera Tengah. Bersumber pada metode arahan kesesuaian lahan dengan arahan lahan jadikan permukiman, bisa dikenal kalau terdapat empat kriteria kesesuaian jadikan lahan permukiman kepada arahan kesesuaian lahan di Kabupaten Halmahera Tengah. Kriteria Cocok( A) mempunyai luas **228. 04** Ha ataupun **1. 75%**, Kriteria Cocok( B) mempunyai luas **11410. 2** Ha ataupun **87. 63%**, serta Kriteria tidak cocok( A) mempunyai luas **1063. 68** Ha ataupun **8. 17%**, sebaliknya Kriteria tidak cocok( B) mempunyai luas **319. 58** Ha ataupun **2. 45%** dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah. Buat tanah permukiman yang ada

di buku rencana pola ruang yang menjelaskan mengenai perencanaan untuk kawasan bermukim di Kabupaten Halmahera Tengah di dalam buku RTRW Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2012- 2032, dikenal ada ketidak sesuaian dalam arahan kesesuaian lahan permukiman yang sudah di kerjakan. sebab sehabis dianalisis diketahui cuma dekat **228. 04** Ha ataupun **41. 64%** daerah/kawasan untuk cocok jadikan kawasan bermukim di Kabupaten Halmahera Tengah serta masi terjalin penyimpangan seluas **319. 58** Hektar ataupun **58. 36%** dari total luasan jadikan permukiman sebesar **547. 62** Ha.

Tabel 10 Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman dengan Arahan Peruntukan Lahan Permukiman

Nilai	Kriteria	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Sesuai	Lahan permukiman menempati kawasan permukiman	74.593	57
2	Tidak Sesuai	Lahan Permukiman menempati kawasan budidaya pertanian	98.757	43
<b>Jumlah</b>			<b>173.350</b>	<b>100</b>

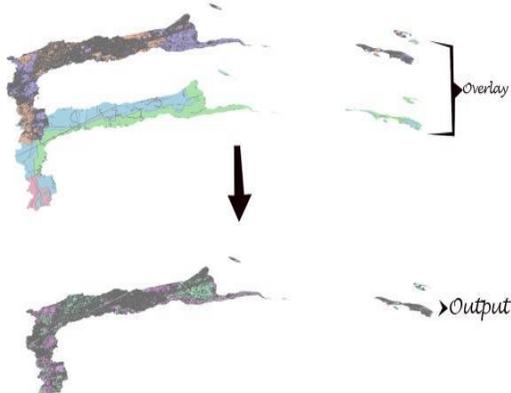


Foto 14 Penilaian Kesesuaian Lahan Dengan Arahan Jadikan lahan Permukiman di Kabupaten Halmahera Tengah.

## KESIMPULAN

### Kemampuan dan Kesesuaian Lahan

Adapun Kesimpulan Evaluasi kemampuan dan kesesuaian lahan yang ada di kabupaten Halmahera Tengah dengan overlay semua SKL “Satuan kemampuan lahan”. Didapat hasil dari keahlian lahan yang mendominasi merupakan keahlian pengembangan sangat rendah, dengan luas **2043.079** Ha atau **77 %**, hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Halmahera Tengah jika dinilai dari fisik lahan, sebagian besar wilayahnya sangat Rendah untuk di kembangkan khususnya sebagai permukiman. Sedangkan evaluasi lahan kesesuaian bermukim dengan arahan kesesuaian kawasan bermukiman di Kabupaten Halmahera Tengah. Ada 3 kriteria dalam kesesuaian jadikan lahan permukiman, menunjukkan bahwa wilayah yang mendominasi yaitu kriteria cocok( B) mempunyai luas 11410. 2 Ha ataupun 87. 63% artinya bahwa di Kabupaten Halmahera Tengah lebih banyak wilayah yang tidak bisa dikembangkan sebagai kawasan permukiman. Karena dari aspek fisik lahannya Kabupaten Halmahera Tengah tidak memungkinkan untuk dikembangkan sebagai kawasan permukiman.

## SARAN DAN REKOMENDASI

Bersumber pada kesimpulan diatas pengembangan ataupun pembangunan permukiman di Kabupaten Halmahera Tengah butuh mencermati arahan energi

dukung pengembangan kesesuaian lahannya, supaya lahan yang direncanakan ataupun di kembangkan, di harapkan agar pengaru terhadap area serta jangan memunculkan dampak masyarakat pengguna lahan tersebut, untuk perihal tersebut melibatkan manusia serta Alam dekat. Buat lahan yang ada ketidak sesuaian dalam rencana jadikan lahan permukiman di Kabupaten Halmahera Tengah, supaya jangan melaksanakan perencanaan perumahan maupun rumah warga sebab dalam perencanaan energi dukung, tanah ini tidak terletak di tanah yang cocok buat di kembangkan selaku perumahan. Kabupaten Halmahera Tengah pula mempunyai lahan yang cocok buat dikembangkan sebagai kawasan perumahan di perencanaan pola ruang sebagai kawasan permukiman. Tanah ini bisa di peruntukan lebih lanjut terlebih buat tanah yang masih/belum terbangun, sebab sudah cocok dengan energi dukung pengembangan dalam aspek raga serta kesesuaian tanah bermukiman. Buat lahan yang cocok dengan energi dukung pengembangan dalam aspek raga serta kesesuaian lahan di Kabupaten Halmahera Tengah yang tidak terbangun serta tidak di rencanakan dalam perencanaan pola ruang untuk dijadikan tanah bermukim supaya ke depan bisa dijadikan lahan sebagai tanah bermukim dalam perencanaan pola ruang jadikan permukiman ke depan, sebab tanah sudah cocok bila dinilai dari aspek raga energi dukung pengembangan serta kesesuaian lahannya.

#### REFERENCES

- Anonim, 2012, Buku Rencana Tata Ruang Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2012- 2032, Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, Halteng, Maluku Utara
- Anonim, 2017, Halmahera Tengah Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Halmahera Tengah, Halteng, Maluku Utara.
- Anonim, 2008, Modul Terapan Pedoman Teknik Analisis Aspek Fisik & Lingkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang, Direktorat Jendral Penataan Ruang, Jakarta.
- Anonim, 2007, Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya, Peraturan Menteri No. 41/PRT/M/2007, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta
- Anonim, 2004, Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan No 4 Tentang Persyaratan Dasar Perencanaan, Standar Nasional Indonesia 03-1773, Badan Standardisasi Nasional.
- Anonim, 2007, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- Anonim, 2007, Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya, Peraturan Menteri No. 41/Prt/M/2007, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta
- Anonim, 2004, Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan No 4 Tentang Persyaratan Dasar Perencanaan, Standar Nasional Indonesia 03-1773, Badan Standardisasi Nasional.
- Dewi Liesnoor Setyowati, 2007, Kajian Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman Dengan Teknik Sistem Informasi Geografis
- Mitra Satria, 2007, Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman Di Kota Semarang Bagian Selatan, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rolando Rischio Kowal, 2019, Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman Di Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Sam Ratulangi Manado.